

***LIFE SKILLS* BERWIRAUSAHA MAHASISWA TATA BUSANA JURUSAN
ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA FPP UNP**



**DESRY AMELIA
1102605/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

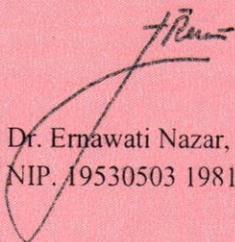
LIFE SKILLS BERWIRUSAHA MAHASISWA TATA BUSANA JURUSAN
ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA FPP UNP

DESRY AMELIA

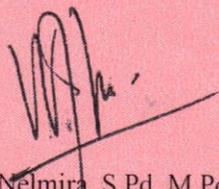
*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Desry Amelia untuk persyaratan wisuda
periode September 2017 dan telah disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Oktober 2017

Pembimbing I


Dr. Ernawati Nazar, M.Pd
NIP. 19530503 198103 2001

Pembimbing II


Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

LIFE SKILLS BERWIRAUSAHA MAHASISWA TATA BUSANA JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA FPP UNP

Desry Amelia¹, Ernawati Nazar², Weni Nelmira²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Email: amelia_1992@yahoo.co.id

Abstrak

Life skills merupakan kecakapan yang sangat dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan akademik. Orientasi *life skills* untuk membekali mahasiswa dalam meningkatkan taraf kehidupannya serta mencermati kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan memanfaatkan peluang serta pandai bergaul dan bermasyarakat. Namun masih banyak mahasiswa yang belum memiliki *life skills* dalam berwirausaha. Sinergi *life skills* dalam berwirausaha diperlukan, ditinjau dari (1) kecakapan personal, (2) kecakapan akademik, (3) kecakapan akademik, dan (4) kecakapan vokasional. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan *life skills* berwirausaha Mahasiswa Tata Busana.

Kata kunci : *Life Skills, Berwirausaha*

Abstract

Life skills is a skill that is needed to work in addition to academic skills. oriented life skills to equip students in improving their standard of living as well looking at their capabilities so as to overcome the problems faced and take advantage of opportunities and clever mingle in society. But still many students who do not have skills entrepreneurship. The synergy of life skills in entrepreneurship is needed in term of personal skills, social skills, academic skills, and vocational skills. Research of design is quatitative descriptive aims to describe the life skills of entrepreneurship fashion students.

Keywords : Life skills, Entrepreneurship

A. Pendahuluan

Life skills sangat penting dimiliki mahasiswa dalam berwirausaha disamping kecakapan akademik yang harus dikuasai sesuai bidang keilmuan yang dipilihnya. Namun masih banyak mahasiswa yang belum memiliki *life*

skills dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 – 17 Februari 2017, diketahui Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan sudah berwirausaha dengan jenis usaha modeste. Tetapi sebagian besar mahasiswa masih terkendala untuk mensinergikan *life skills* seperti, kecakapan personal, mahasiswa masih kurang percaya diri dan takut gagal, sehingga mahasiswa tidak optimis untuk terus maju dan tidak siap mengatasi resiko dalam menjalankan usaha. Percaya kepada diri sendiri dalam artian mengenal diri sendiri. Mengetahui diri sendiri secara utuh merupakan modal besar untuk terjun dalam dunia usaha (Afandi.org, 2017).

Selanjutnya kecakapan sosial mahasiswa seperti, kemampuan berkomunikasi untuk promosi usaha, penggalangan dana dan kurangnya kemampuan manajemen baik itu manajemen keuangan maupun manajemen waktu, serta kemampuan mahasiswa membaca peluang usaha/bisnis masih kurang. Termasuk kecakapan akademik mahasiswa, mereka masih takut berexperimen menemukan sesuatu yang baru dan takut melakukan inovasi perubahan dengan tujuan menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Selain itu kecakapan vokasional mahasiswa, mereka memiliki keterampilan untuk bekerja dengan bidang pekerjaan tetapi takut mengambil resiko untuk berwirausaha. Padahal mereka sudah mempelajari tentang wirausaha, tujuan berwirausaha didalam mata kuliah kewirausahaan.

Adapun jenis-jenis *life skills* menurut Anwar (2006:28-31) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan

akademik dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Jika keempat kecakapan di atas bersinergi akan membantu seseorang untuk dapat menghadapi kehidupan dengan wajar, tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.

Tujuan diberikan kecakapan hidup (*life skills*) untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang (wordpress, 2008). Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik atau mahasiswa berguna untuk memecahkan masalah hidupnya. Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan dan dilatih supaya semua potensi yang dimiliki mahasiswa dapat berkembang dengan sempurna. Apabila mahasiswa mampu mengali potensi yang ada pada dirinya tentu realisasi *life skills* akan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa salah satunya dalam berwirausaha. Dunia wirausaha merupakan wujud nyata yang membutuhkan beragam kemampuan dan keterampilan (*skill*).

Life skills merupakan kecakapan yang memberikan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupannya. Menurut Dadang (2008) *life skills* sangat besar peranannya dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. *Entrepreneur* yang memiliki *life skills* akan mampu mengambil keputusan yang tepat, berpikir kreatif, mampu mengelola emosi, kritis, memiliki *cognitive flexibility* (Kompas.com, 2011). Seorang wirausahawan merupakan orang yang mampu mengambil resiko dalam

menangani usaha atau perusahaannya berpijak pada kemampuan dan kemaunnya sendiri (Kasmir, 20011:20).

Kemampuan entrepreneurial merupakan gabungan kemampuan pengetahuan akademis dan prestasi dengan kemampuan untuk mengelola, memberdayakan dan memanfaatkan pengetahuan akademis dalam mengatasi masalah, kesulitan dalam menghadapi tantangan. Menurut Hendro (2010) entrepreneurial ibarat mata uang, dimana sisi yang satu adalah pengetahuan akademis dan prestasi sedangkan sisi yang lainnya adalah kemampuan untuk bisa mengelola, memperdayakan dan memanfaatkan pengetahuan akademis.

Peranan Universitas dalam memotivasi para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha sangat dibutuhkan. Universitas Negeri Padang memberikan dukungan pada mahasiswa untuk berwirausaha melalui program PKM (Program Kreativitas Mahasiswa). Tujuan dari program-program tersebut adalah menumbuhkan sikap mandiri dan melatih jiwa wirausaha mahasiswa agar nantinya tidak hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh pemerintah saja, melainkan mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Dikti, 2013). Program PKM *star up business*, dimana mahasiswa dibimbing dan diarahkan ke dunia nyata yaitu wirausaha. Hal ini mencerminkan usaha nyata perguruan tinggi untuk menumbuhkan kembangkan dan menciptakan embrio wirausahawan.

Secara umum pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan *life skills* berwirausaha Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP

UNP. Ruang lingkup pembahasan ini dibatasi pada kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

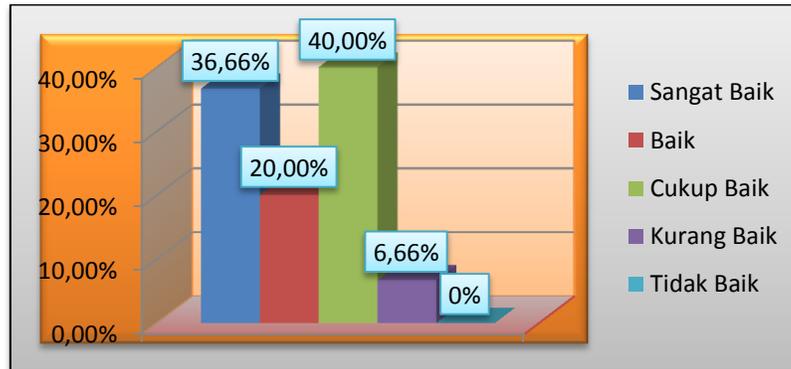
B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pengumpulan data (intrumen) dilakukan dengan teknik angket (kuesioner). Variabel pada penelitian ini Mahasiswa Tata Busana.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tata Busana yang sudah berwirausaha dan terdaftar aktif pada semester Januari-Juni 2017. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan dengan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

C. Pembahasan

Temuan penelitian yang dihasilkan dalam teknik analisis deskriptif dengan intrumen (angket) yang disebarkan kepada 30 responden dari sampel Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, FPP UNP. Berikut ini disajikan data penelitian dalam bentuk diagram:



Gambar 1: Persentase Rata-rata Skor *Life Skills* Berwirausaha Mahasiswa Tata Busana Jurusan IKK FPP UNP

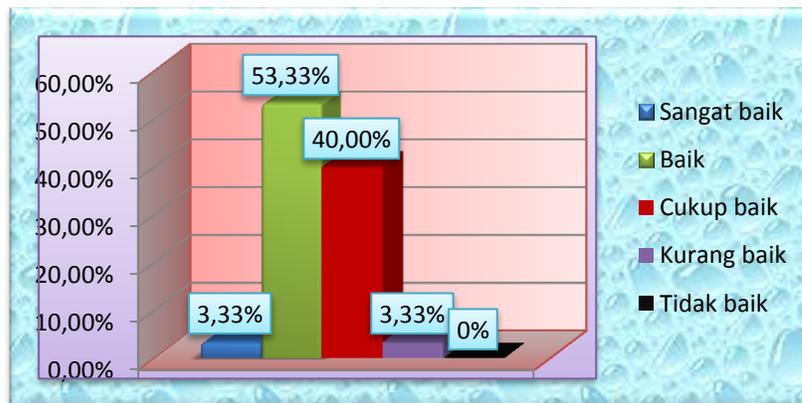
Diagram di atas menjelaskan bahwa persentase rata-rata skor indikator kecakapan vokasional mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP termasuk kategori baik. Diagram batang menunjukkan 36,66% mahasiswa masuk kategori “sangat baik”, 20,00% mahasiswa masuk kategori “baik”, 40,00 % mahasiswa masuk kategori “cukup baik”, 6,66% mahasiswa masuk kategori “kurang baik” dan 0% Mahasiswa masuk kategori “tidak baik”.

Hal menunjukkan bahwa Mahasiswa Tata Busana sudah memiliki *life skills* dalam berwirausaha, yang ditinjau dari kecakapan personal seperti rasa percaya diri menjadi wirausahawan, kecakapan sosial dengan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, kecakapan akademik yaitu mahasiswa mampu melakukan ekperimen dalam rangka menmukan ide baru untuk berwirausaha, kecakapan vokasional yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang terdapat pada masyarakat.

Mahasiswa yang memiliki kecakapan hidup tentu mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupannya dengan nikmat dan bahagia serta mampu memecahkan persoalan hidup tanpa adanya tekanan (Marwiyah, 2012:8). Diharapkan mahasiswa yang sudah memiliki *life skills* dalam berwirausaha dapat sukses dalam menjalankan hidup terutama dalam menciptakan pekerjaan dan penghasilan bagi diri sendiri. Bagi mahasiswa yang belum memiliki *life skills* dalam berwirausaha kedepannya bisa menyadari pentingnya kecakapan hidup dalam mengaktualisasikan diri dan memiliki bekal mengatasi berbagai persoalan hidup.

1. Kecakapan Personal

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh data kecakapan personal Mahasiswa Tata Busana seperti diagram berikut ini:



Gambar 2. Persentase Rata-rata Skor Indikator Kecakapan Personal Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP

Gambar di atas menjelaskan bahwa persentase rata-rata skor indikator kecakapan personal mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP termasuk kategori baik. Diagram batang menunjukkan 53,33% mahasiswa masuk kategori “baik”, 40,00% masuk kategori “cukup baik”, 3,33% mahasiswa masuk kategori “sangat baik”, 3,33% masuk “kategori kurang baik” dan 0% mahasiswa yang masuk kedalam kategori “tidak baik”.

Kecakapan personal merupakan kecakapan mengenal diri sendiri seperti sikap percaya diri menjadi seorang wirausahawan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien (Suherman, 2010:11). Jika seorang wirausaha sudah memiliki rasa percaya diri secara otomatis akan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain.

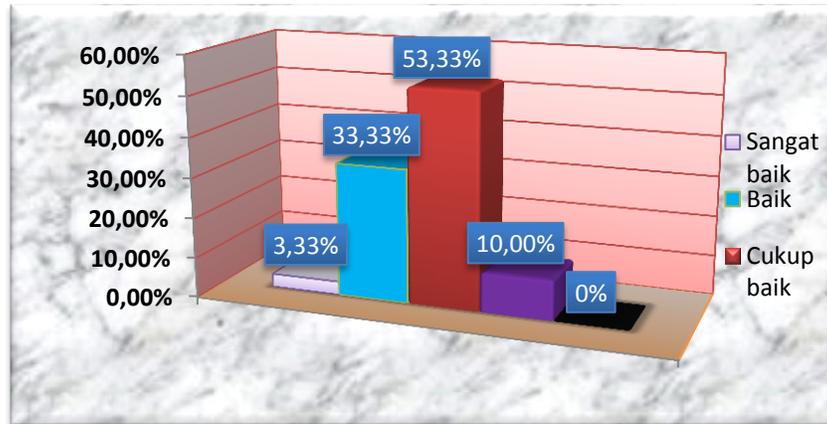
Selain sikap percaya diri, mahasiswa sudah mampu mengelola kelebihan yang dimiliki sebagai modal untuk berwirausaha. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mampu mengelola kelebihan (potensi) yang dimiliki dalam berwirausaha. Menurut Anwar (2004:28) mengatakan bahwa ...mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun

lingkungannya. Melalui kelebihan (potensi) menjadi wirausaha dapat membuka peluang melakukan perubahan untuk merubah nasib. Tetapi masih ada beberapa Mahasiswa Tata Busana yang belum menyadari potensi dirinya dan mengalami hambatan dalam mengembangkan kelebihan (potensi) diri tersebut. Mampu mengembangkan kelebihan (potensi) diri merupakan dambaan setiap individu. Pengembangan potensi diri tentu berhubungan dengan diri sendiri bukan dengan orang lain.

Melalui kegiatan wirausaha berbentuk modeste diharapkan mahasiswa dapat memupuk rasa percaya diri menjalankan usahanya. Mahasiswa yang percaya diri tentu percaya dengan kemampuannya sehingga mereka mampu memanfaatkan kelebihannya (potensi) sebagai modal untuk berwirausaha. Kedepannya kecakapan personal mahasiswa dapat meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

2. Indikator Kecakapan Sosial

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui kecakapan sosial Mahasiswa Tata Busana termasuk kategori cukup baik yang dijelaskan pada gambar 3:



Gambar 3. Persentase Rata-rata Skor Indikator Kecakapan Sosial Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP

Gambar di atas menjelaskan bahwa persentase rata-rata skor indikator kecakapan sosial mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP termasuk kategori cukup baik. Diagram batang menunjukkan 53,33% mahasiswa masuk kategori "cukup baik", 33,33% mahasiswa masuk kategori "baik", 10,00% mahasiswa masuk kategori "kurang baik", 3,33% mahasiswa masuk kategori "sangat baik" dan 0% mahasiswa yang masuk kategori "tidak baik".

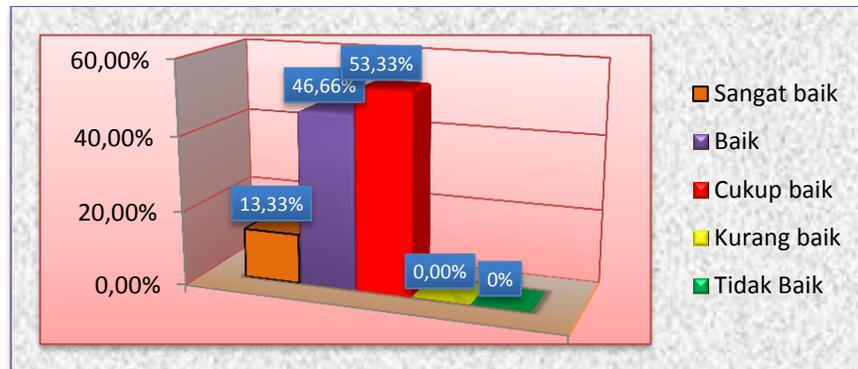
Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memiliki kecakapan sosial tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki kecakapan sosial dalam berwirausaha. Kecakapan sosial mahasiswa yaitu mempunyai hubungan yang harmonis dengan pelanggan usaha, tetapi sebagian besar mahasiswa belum mampu

menciptakan hubungan yang baik. Terciptanya suasana yang akrab akan berubah menjadi persahabatan dan menambah luasnya pergaulan (Kasmir, 2013:27). Dalam pergaulan diperlukan etika berkomunikasi yang baik bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis (Marwiyah, 2012:12).

Selain itu, kecakapan sosial berkaitan dengan cara individu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain atau rekan bisnis. Menurut Susiwi (2012: 12) ... kerjasama bukan sekedar dengan kerja sama tetapi disertai dengan saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Menjalinkan kerjasama saling bantu membantu dalam menjalankan usaha modeste yang rintis mahasiswa, seperti kerjasama dengan toko yang menjual keperluan menjahit dan tenaga service mesin. Jika mahasiswa mampu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik tentu sangat membantu dalam keefektifitan kerja, serta memudahkan kita untuk mendapatkan keperluan kebutuhan penunjang dalam berwirausaha. Karena kecakapan sosial termasuk kategori cukup baik, maka perlu ditingkatkan menjadi kategori baik atau kategori sangat baik. Sehingga mahasiswa memiliki hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik berguna dalam mengembangkan usaha modeste yang dimiliki.

3. Indikator Kecakapan Akademik

Berdasarkan hasil analisa data yang dikumpulkan seperti diagram berikut ini:



Gambar 4. Persentase Rata-rata Skor Indikator Kecakapan Akademik Mahasiswa Tata Busana Jurusan IKK FPP UNP

Gambar di atas menjelaskan bahwa persentase rata-rata skor indikator kecakapan sosial mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP termasuk kategori cukup baik. Diagram batang menunjukkan 53,33% mahasiswa masuk kategori “cukup baik”, 46,66% mahasiswa masuk kategori “baik”, 13,33% mahasiswa masuk kategori “sangat baik”, 0% mahasiswa masuk kategori “kurang baik” dan 0% mahasiswa masuk kategori “tidak baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian mahasiswa sudah memiliki kecakapan akademik. Kecakapan akademik yang dimiliki mahasiswa yaitu mampu melakukan eksperimen menemukan ide baru

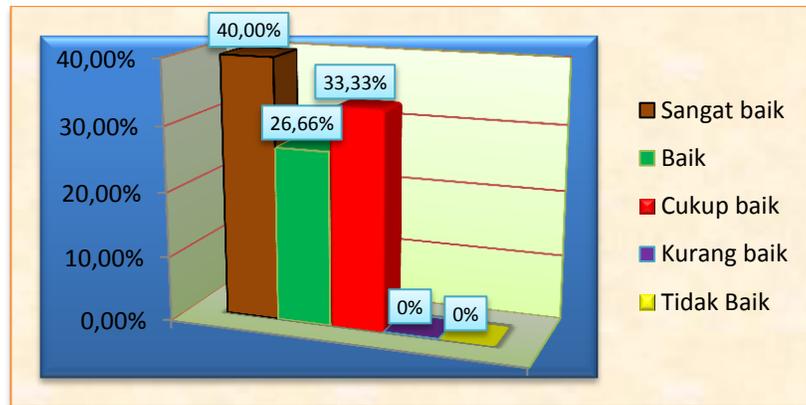
untuk menunjang usahanya tetapi beberapa mahasiswa belum mampu berekperimen. Seorang yang memiliki kecakapan akademik tentu melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (Anwar, 2004:30).

Mahasiswa mampu mengembangkan potensi dengan berekperimen sebagai bukti bahwa mereka bisa mengaktualisasikan diri dengan baik. Memiliki usaha sendiri memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Kegiatan wirausaha yang mereka lakukan didasarkan atas kemauan dan kemampuan sendiri (Saiman, 2014:36). Entrepreneurial ibarat mata uang, dimana sisi yang satu adalah pengetahuan akademis dan prestasi sedangkan sisi yang lainnya adalah kemampuan untuk bisa mengelola, memperdayakan dan memanfaatkan pengetahuan akademis (Hendro, 2010)

Karena kecakapan akademik termasuk kategori cukup baik, maka perlu ditingkat menjadi kategori baik. Kecakapan akademik berperan untuk mendorong seseorang berfikir atau lebih bersifat keilmuan. Mahasiswa mampu berekperimen dalam rangka menemukan ide baru untuk menunjang usaha modeste yang mereka miliki, sehingga mereka dapat menemukan ide-ide kreatif dalam berwirausaha.

4. Indikator Kecakapan Vokasional

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dijelaskan sebagai berikut ini:



Gambar 5: Persentase Rata-rata Skor Indikator Kecakapan Vokasional Mahasiswa Tata Busana Jurusan IKK FPP UNP

Gambar di atas menjelaskan bahwa persentase rata-rata skor indikator kecakapan vokasional mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP termasuk kategori baik. Diagram batang menunjukkan 40,00% mahasiswa masuk kategori “sangat baik”, 33,33% mahasiswa masuk kategori “cukup baik”, 26,66 % mahasiswa masuk kategori “baik”, 0% mahasiswa masuk kategori “kurang baik” dan 0% Mahasiswa masuk kategori “tidak baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kecakapan vokasional tetapi masih ada mahasiswa yang belum memiliki kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional berkaitan dengan bidang pekerjaan

tertentu dimasyarakat (Susiwi:2007). Merujuk pada konsep wirausaha yang menuntut penciptaan barang dan jasa yang kreatif serta inovatif. Menurut Suryana (2013:31) “ kreatifitas adalah proses berpikir untuk melahirkan gagasan baru dan inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang kreatif”. Maksudnya kecakapan vokasional disinergikan dengan kreatifitas dan inovatif. Untuk mewujudkannya diperlukan berbagai keterampilan untuk digunakan saat berwirausaha. Keterampilan sangat diperlukan dalam berwirausaha, contohnya keterampilan yang dimiliki seorang Mahasiswa Tata Busana. Mahasiswa Tata Busana berwirausaha dengan menjual jasa seperti, menerima jahitan yang bersifat modeste.

Karena kecakapan vokasional termasuk kategori baik, maka perlu ditingkatkan menjadi sangat baik. Kecakapan vokasional diperlukan pada saat bekerja, salah satunya dalam berwirausaha. Diharapkan mahasiswa terus mengembangkan keterampilan yang mereka miliki secara produktif dan efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan tujuan pembahasan di atas, *life skills* berwirausaha Mahasiswa Tata Busana termasuk kategori baik. Diharapkan mahasiswa yang sudah memiliki *life skills* dalam berwirausaha dapat sukses dalam menjalankan hidup terutama dalam menciptakan pekerjaan dan penghasilan

bagi diri sendiri. Bagi mahasiswa yang belum memiliki *life skills* dalam berwirausaha kedepannya bisa menyadari pentingnya kecakapan hidup dalam mengaktualisasikan diri dan memiliki bekal mengatasi berbagai persoalan hidup.

Namun kecakapan sosial dan kecakapan akademik masih dalam kategori cukup baik, maka perlu ditingkat menjadi kategori baik. Sehingga mahasiswa memiliki hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik berguna dalam mengembangkan usaha modeste yang dimiliki. Kecakapan akademik berperan untuk mendorong seseorang berfikir atau lebih bersifat keilmuwan. Mahasiswa mampu berekperimen dalam rangka menemukan ide baru untuk menunjang usaha modeste yang mereka miliki, sehingga mereka dapat menemukan ide-ide kreatif dalam berwirausaha.

Daftar Rujukan

- Anwar . 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Kendari: Alfabeta.
- Kompas.com. 05 Juli 2011. “Wirausaha Andalkan Life Skills”, (Online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, diakses 14 Februari 2017).
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Afabeta.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Kencana.
- Susiwi S. 2016. *Handout Life Skills*, (online), (<http://file.upi.edu/direktori/fpmipa>, diakses 24 Maret 2016).
- Syanifatul, Marwiyah. 2012. “Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup”. *Jurnal Falasifa* (Nomor 1, Vol.3). Halaman 1-24.

Persantunan

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Desry Amelia dengan judul *Life Skills Berwirausaha Mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP* dan ucapan terima kasih kepada pembimbing 1 Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan jurnal ini hingga akhir.